

## MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PROSES PERENCANAAN MEMBANGUN DESTINASI BARU AGROWISATA LEBAH MADU TRIGONA HARAPAN KELUARGA

<sup>1</sup>Arighi Dewantara, <sup>2</sup>I Wayan Suadnya, <sup>3</sup>Yulanda Trisula Sidarta Yohanes, <sup>4</sup>Dian Lestari Miharja  
<sup>1234</sup>Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram  
Contact: [yulandatrisula@unram.ac.id](mailto:yulandatrisula@unram.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the communication management carried out by the Harapan Keluarga in the planning process of building an agro-tourism destination in Montong Singgan Village. This study used the descriptive qualitative method. In collecting data the researchers used interview, observation, and documentation techniques. The subjects in this study were members of the Harapan Keluarga group while the object in this study was communication management in developing agro-tourism which contained four stages according to George R Terry's theory in Wibowo and Priansa (2017), namely the planning, organizing, execution process. leadership (acting), and controlling (controlling). The results of this study indicate that there are communication management activities carried out by the Harapan Keluarga group in the planning process of agro-tourism development in Montong Singgan Hamlet. The communication management is carried out through the planning stage which is contained in the 5-year work program. This plan becomes a guideline for the Harapan Keluarga group in building this organization, then the organizing stage is carried out, namely in the aspect of human resource management where the position of members in this organization is placed according to their respective competencies. Then the actuating stage in this group lies in the activities that have been carried out, such as making agro-tourism support facilities, implementing work programs, and so on. Then the controlling stage is carried out by monitoring and evaluating each work program, group members and group development. Thus, the Harapan Keluarga group cannot be separated from communication management in carrying out the entire series in the agrotourism development planning process in Montong Singgan Hamlet, Salut Village.*

**Keywords:** *Communication Organization, Harapan Keluarga, Trigona Honey.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok lebah madu Harapan Keluarga dalam proses perencanaan membangun destinasi agrowisata di Dusun Montong Singgan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Harapan Keluarga, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi dalam membangun agrowisata di mana memuat empat tahapan menurut teori George R Terry dalam Wibowo dan Priansa (2017) yaitu proses perencanaan (palnning), pengorganisasian (organizing), pengeksekusian/kepemimpinan (actuating), dan pengendalian (controlling). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat aktivitas manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam proses perencanaan pembangunan agrowisata di Dusun Montong Singgan. Adapun manajemen komunikasi yang dilakukan yaitu melalui tahap perencanaan yang dimuat dalam program kerja 5 tahun. Perencanaan ini menjadi pedoman bagi kelompok Harapan Keluarga dalam membangun organisasi ini, kemudian tahap pengorganisasian yang dilakukan yaitu pada

aspek pengelolaan sumber daya manusia di mana posisi anggota dalam organisasi ini ditempatkan sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Kemudian tahap *actuating* pada kelompok ini sudah melaksanakan pembuatan fasilitas pendukung agrowisata, pelaksanaan program kerja, dan sebagainya. Kemudian tahap *controlling* yang dilakukan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap program kerja, anggota kelompok dan perkembangan kelompok. Sehingga, kelompok Harapan Keluarga tidak lepas dari manajemen komunikasi dalam melaksanakan seluruh rangkaian dalam proses perencanaan pembangunan agrowisata di Dusun Montong Singgan Desa Salut.

**Kata kunci: Manajemen Komunikasi, Harapan Keluarga, Madu Trigona**

## Pendahuluan

Perkembangan agrowisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dapat dilihat dari sektor pertanian yang sangat strategis di provinsi ini. Komoditi hortikultura, sayuran, buah-buahan, bahkan di tingkat hulu yaitu Desa-Desa penghasil pertanian yang bisa disulap menjadi wisata agro. Selain sayuran dan buah-buahan terdapat juga produk madu dari hasil pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wisata agro. Seperti yang diketahui masyarakat secara umum, madu merupakan suatu produk dengan banyak sekali manfaat bagi kehidupan. Salah satu jenis madu yang sangat familiar adalah madu trigona yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Kayangan tepatnya di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

Kelompok tani lebah madu trigona yang berlokasi di Dusun Montong Singgan ini dikelola oleh pembudidaya lebah madu trigona dengan nama "Harapan Keluarga". Pada awalnya kelompok pembudidaya madu trigona ini mulai dirancang sejak tahun 2017 dan secara resmi mulai berdiri pada tahun 2020. Sebelum masyarakat membudidaya madu trigona secara berkelompok, masyarakat hanya mengelola, memanen, hingga menjual produk madu trigona ini secara independen atau mandiri. Kemudian segelintir masyarakat yang dipelopori oleh Ahmad Sairi untuk membentuk kelompok tani madu trigona "Harapan Keluarga" sehingga masyarakat mulai mengelola, memanen, dan menjual secara berkelompok pula.

Sejak awal berdirinya kelompok pembudidaya lebah madu trigona Harapan Keluarga di Dusun Montong Singgan tercatat sekitar 161 kunjungan rekreasi dan edukasi di tahun 2020 menurut catatan database yang terdapat di lokasi pembudidaya madu Harapan Keluarga, ini merupakan suatu kemajuan yang cukup pesat dan perlu dikembangkan serta ditingkatkan lebih lanjut lagi. Selain itu, kelompok Harapan Keluarga juga mendapat perhatian dari berbagai lembaga baik itu swasta maupun lembaga pemerintahan. Adapun lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengembangan agrowisata ini adalah Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan Kemenristekdikti

2 pada awal pembentukannya. Hal ini memicu perhatian aparat Desa Salut untuk memberikan legalitas usaha bagi kelompok tani Harapan Keluarga.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Dusun Montong Singgan secara khusus kelompok tani madu Harapan Keluarga dengan dikembangkannya kawasan wisata baru yaitu agrowisata. Serta dengan adanya legalitas yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya ini juga mendorong adanya objek wisata agro tersebut. Perencanaan pengembangan destinasi agrowisata ini merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk menerapkan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan (*resilience, sustainable, dan responsible*). Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunannya meliputi edukasi dan atraksi berupa sosialisasi tentang lebah madu trigona, praktik panen lebah madu trigona yang sedang dalam tahap perencanaan untuk dikembangkan sehingga nantinya menjadi referensi bagi pengunjung setelah terbentuknya wisata agro di lokasi tersebut.

Fenomena yang terjadi di Kelompok Tani Madu Harapan Keluarga yaitu mereka dihadapkan pada kondisi pandemi covid-19 yang membuat gerak masyarakat dan pengelola madu menjadi terbatas. Sekalipun demikian, Kelompok Tani Madu Harapan Keluarga secara perlahan tetap mengembangkan destinasi agrowisata lebah madu trigona di tengah krisis secara masif. Fase pandemi covid-19 bagi kelompok Harapan Keluarga sebenarnya tidak memberikan dampak buruk yang terlalu signifikan. Faktanya, pandemi covid-19 memberikan sebuah peluang bagi kelompok ini karena permintaan madu yang meningkat secara drastis, hal ini disebabkan oleh produk madu yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan salah satunya meningkatkan imun tubuh. Kondisi ini menarik perhatian peneliti karena merupakan suatu fenomena yang perlu dikaji. Pada awal pembentukannya dihadapi oleh krisis kesehatan kemudian mampu survive dan berkembang hingga saat ini. Hal ini tentu saja tidak luput dari adanya sebuah manajemen yang baik pada Kelompok Tani Madu Harapan Keluarga baik itu manajemen organisasi maupun manajemen komunikasinya. Di samping itu, komunikasi yang terjalin antara ketua dengan bawahan-bawahannya dan antar anggota terjalin dengan baik meskipun demografi kelompok pembudidaya lebah madu tersebut relatif rendah, akan tetapi kelompok Harapan Keluarga secara konsisten merencanakan dan memajemen komunikasi dengan tujuan membentuk suatu agrowisata. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomis potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, peneliti berencana untuk meneliti, mengobservasi serta menganalisis bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh para pembudidaya madu trigona atau kelompok tani Harapan Keluarga dalam proses perencanaan pengembangan destinasi wisata baru agrowisata di Dusun Montong Singgan, Desa Salut, Kayangan, Lombok Utara

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam proses perencanaan membangun agrowisata di Dusun Montong Singgan.

### Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) metode kualitatif adalah metode yang menggambarkan, memaparkan, dan menginterpretasikan objek yang diteliti dengan sistematis berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, di mana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitiannya menekankan makna dari generalisasi. Jenis

penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Harapan Keluarga dan proses perencanaan membangun destinasi baru agrowisata lebah madu trigona Harapan Keluarga. Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu ketua Kelompok Harapan Keluarga yaitu Ahmad Sairi, sekretaris Kelompok Harapan Keluarga yaitu Suparna, Muhajirin selaku salah satu pemuda Dusun Montong Singgan, Sugianto yaitu kepala Dusun Montong Singgan, dan Saifullah S.Sos selaku sekretaris Desa Salut. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam proses membangun agrowisata Dusun Montong Singgan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Montong Singgan, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan Desember 2021 hingga Mei 2022. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Manajemen Komunikasi Dalam Proses Perencanaan Membangun Destinasi Baru Agrowisata Lebah Madu Trigona Harapan Keluarga. Kelompok pembudiaya lebah madu di Dusun Montong Singgan (Harapan Keluarga) sendiri telah melakukan manajemen komunikasi dengan baik untuk mendorong terbentuknya agrowisata. Hal ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya kelompok ini. Di samping itu, manajemen komunikasi yang dilakukan juga bersinergi dengan kelompok lainnya yang ada di Desa Salut seperti kelompok Sari Kembang, Kelompok Tunas Muda, dan KWT Mekar. Secara umum, manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga melalui proses perencanaan yang terencana, terorganisir, dan terus-menerus dilakukan guna meraih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan terbentuknya agrowisata melalui pengelolaan komunikasi baik itu komunikasi vertikal (antar anggota), horizontal (anggota dan atasan), internal (dalam kelompok) dan eksternal (dengan pihak luar) seperti lembaga akademik dan lembaga pemerintahan.

Pembangunan agrowisata lebah madu trigona kelompok Harapan Keluarga ini melakukan kerja sama dan komunikasi dengan kelompok – kelompok pembudidaya lebah madu lainnya seperti kelompok Tunas Muda, Sari Kembang, KWT Mekar yang merupakan kelompok pembudidaya madu trigona di Desa Salut, tidak terkecuali pemerintah Desa Salut pun ikut berpartisipasi dalam hal ini untuk memberikan dukungan kepada kelompok Harapan Keluarga melalui anggaran agar terbentuknya fasilitas yang dibutuhkan seperti pembuatan tanda masuk dan penataan lingkungan. Bentuk kerja sama seperti demikian merupakan salah satu bentuk komunikasi eksternal yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dengan kelompok lainnya, kemudian komunikasi horizontal pun ditunjukkan oleh keterlibatan pemerintah Desa Salut dalam proses pembangunan agrowisata lebah madu trigona Harapan Keluarga ini. Selanjutnya, pesan-pesan yang disampaikan baik dari kelompok lain dan pemerintah desa merupakan pesan-pesan untuk membangun mengenai pembangunan agrowisata yang memberikan efek pada pembangunan-pembangunan fasilitas Adapun beberapa tahap yang dilakukan Pihak kelompok Harapan Keluarga dalam perencanaan

membangun agrowisata melalui manajemen komunikasi berdasarkan teori George R Terry dalam buku Wibowo dan Priansa (2017), tahapantahapan tersebut meliputi Perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian.

Perencanaan (planning) Perencanaan adalah kegiatan yang mengidentifikasi kegiatan yang melibatkan jawaban berupa pertanyaan tentang apa yang akan dilakukan, mengapa akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya, di mana, kapan dan bagaimana melakukannya. Adapun bentuk perencanaan dari kelompok Harapan Keluarga yaitu berdasarkan pada arsip kelompok yaitu Rencana Lima Tahun (2020-2024).

Perencanaan sedang berlangsung dan akan dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga tertuang dalam rencana 5 tahun yang bersinergi dengan lembaga lain yaitu Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) sebagai pembina kelompok Harapan Keluarga. Serta poin-poin utama dalam perencanaan tersebut terdiri dari Peningkatan kelola kelembagaan dan kelola usaha, pelestarian dan kelola kawasan, perencanaan, pelaporan, monitoring, dan evaluasi. Beberapa poin utama dalam perencanaan tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terbentuknya destinasi baru agrowisata di kelompok Harapan Keluarga. Kemudian, program-program tersebut tidak lepas dari manajemen komunikasi khususnya elemen-elemen komunikasi yang termuat dalam setiap program kerja baik itu komunikatornya, pesan, media yang digunakan, hambatan, penerima pesan, serta efek yang ditimbulkan dalam manajemen komunikasi yang dilakukan.

Manajemen komunikasi dalam aspek perencanaan guna terbentuknya agrowisata di Dusun Montong Singgan kelompok Harapan Keluarga ini telah terlaksana sejak tahun 2020 dan dicanangkan hingga tahun 2024 mendatang. Kelompok Harapan Keluarga mampu bertahan bahkan terus maju sesuai dengan perkembangan zaman berkat adanya program kerja mengenai pelestarian dan kelola kawasan yang dipantau langsung oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Dengan kondisi ini, secara sadar pengelolaan TNGR dalam memajemen kelompok harapan keluarga melalui manajemen komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan untuk membentuk agrowisata, BTNGR membina sekaligus menjadi komunikator dalam tahan ini dan kelompok harapan keluarga menjadi komunikan yang dapat memberikan umpan balik kepada BTNGR, adapun pesan-pesan yang disampaikan dalam sosialisasi pengelolaan BTNGR ada pelestarian sumber daya alam yang terletak di area Taman Nasional Gunung Rinjani dalam bentuk flora maupun fauna salah satunya madu trigona sebagai sumber daya yang potensial untuk dibentuknya agrowisata lebah madu trigona Harapan Keluarga. Program ini direncanakan akan berlangsung sebanyak 60 kali pertemuan. Pertemuan-pertemuan yang akan dilakukan juga tidak lepas dari dorongan untuk membentuk agrowisata, terlihat dari beberapa tata kelola yang dilakukan oleh TNGR berupa bentuk bedengan (rumah kotak trigona) didesain agar terlihat lebih menarik, tata letak yang rapi, secara sengaja pada dasarnya lokasi ini didesain untuk agrowisata oleh pihak BTNGR maupun kelompok Harapan Keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses pengambilan keputusan yang ada di kelompok Harapan Keluarga diambil melalui proses musyawarah antara seluruh anggota.

Termasuk proses perencanaan pembangunan agrowisata, dalam rencana 5 tahun (2020-2024) tidak ada satupun yang menyatakan secara langsung bahwa kelompok Harapan Keluarga akan membangun agrowisata, namun dalam proses manajemen komunikasi dalam aspek perencanaan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat data-data yang menyebutkan bahwa kelompok Harapan Keluarga hendak membangun agrowisata melalui perencanaan manajemen komunikasi.

Dengan demikian, adanya suatu perencanaan, tujuan, dan sasaran yang matang dapat menjadi suatu pedoman bagi suatu organisasi atau kelompok yang dalam hal ini adalah kelompok Harapan Keluarga. Perencanaan secara tertulis 5 tahun program kerja kelompok Harapan Keluarga dapat menjadi pedoman dan standarisasi kelompok Harapan Keluarga yang dibalut dengan manajemen komunikasi yang baik dalam mendorong terbentuknya destinasi baru agrowisata lebah madu trigona.

Pengorganisasian (Organizing) Pada dasarnya, Ahmad Sairi selaku ketua kelompok (manajer) dalam proses pembangunan agrowisata dalam konteks manajemen sumber daya manusia bahwa beliau menempatkan anggota kelompok sesuai dengan potensi dan keterampilannya. Seperti halnya, perencanaan tentang pendukung agrowisata berupa kuliner, makanan dan minuman dilakukan pengorganisasian kepada anggota perempuan yang kompeten dalam mengolah makanan atau minuman di obyek agrowisata madu trigona yang dirancang saat ini. Selain peran masing-masing anggota, pengorganisasian tanggung jawab pula dijalankan oleh pemerintah desa setempat terkait pengelolaan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan di bidang masing-masing agar disinkronisasikan dengan kondisi lapangan atau pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah di peroleh ketika di bangku pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, ditemukan fakta bahwa dengan adanya manajemen organisasi yang seperti ini (penempatan SDM) berpengaruh terhadap kelancaran selama proses komunikasi. Sehubungan dengan hal ini, fakta-fakta komunikasi yang muncul adalah kelancaran para komunikator dalam menyampaikan laporan program kerjanya. Misalnya, Zul Haqqi selaku ketua seksi pemasaran akan mempermudah proses komunikasi mengenai pemasaran karena sadar teknologi sebagai wadah melakukan pemasaran, Aenudin jika menjadi komunikator dalam menjelaskan tentang produksi madu trigona atau menjelaskan mengenai budidaya madu trigona akan menjadi lebih efektif dan efisien karena paham akan potensi dan kemampuannya di bidang produksi ini.

Dengan demikian, dari sudut pandang kelompok Harapan Keluarga mereka telah melakukan pengorganisasian dalam sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Adapun dari sudut pandang pemerintah Desa Salut, kelompok Harapan Keluarga ini sudah baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Proses pengeorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam manajemen komunikasi yang ada di kelompok Harapan Keluarga ini juga sejalan dengan tujuan dari manajemen komunikasi menurut (accurate.id) adalah untuk dapat berinteraksi dengan baik, cara berkomunikasi yang baik, mengembangkan komunikasi/interaksi yang professional, bisa



saling kerja sama, dan saling menguntungkan. Sehingga dengan adanya pengorganisasian tersebut anggota kelompok dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan potensi yang dimilikinya karena ditempatkan pada posisi yang seharusnya sehingga membentuk komunikasi yang baik dan menguntungkan.

Pada kelompok Harapan Keluarga beberapa contoh lain yang bisa dianalisa berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu Aenudin selaku divisi produksi dapat berinteraksi mengenai produksi madu trigona karena kompeten dan berpengalaman dalam memecah koloni trigona, memindahkan koloni dan berbagai hal lainnya berkenaan produksi madu trigona, Khaerul Rizki selaku sekretaris kelompok merupakan pemuda yang terbiasa memimpin rapat, menjadi notulensi sehingga ditempatkan menjadi sekretaris kelompok, kemudian Zulhaqiqi selaku ketua seksi pemasaran karena merupakan pemuda yang melek teknologi sehingga pemasaran madu trigona sudah menggunakan beberapa teknologi tepat guna yang dapat mendorong terbentuknya branding agrowisata di kelompok Harapan Keluarga. Sehingga dalam konteks ini dapat mengembangkan komunikasi vertikal yaitu arus komunikasi dua arah timbal balik dalam menjalankan fungsi manajemen komunikasi yang dapat bersifat dari atas ke bawah (*downward communication*) dan bisa dari bawah ke atas (*upward communication*). Serta komunikasi horizontal (*antar-divisi*) dan komunikasi eksternal yang dijalankan oleh tim pemasaran dengan konsumen atau lembaga di luar organisasi.

Dengan demikian, proses pembentukan agrowisata di Dusun Montong Singgan yaitu di kelompok Harapan Keluarga dapat berjalan dengan lebih cepat (*akselerasi*) karena adanya manajemen organisasi yang tepat dan dikombinasikan dengan manajemen komunikasi di dalam sebuah organisasi. Pengorganisasian dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan organisasi. Adapun tujuan dari kelompok Harapan Keluarga adalah untuk mengembangkan potensi daerah yang mereka miliki yaitu menjadi agrowisata sehingga proses organizing dibalut dengan berbagai aktivitas komunikasi di dalamnya seperti komunikasi internal baik itu secara vertikal maupun horizontal, serta komunikasi eksternal di mana kelompok Harapan Keluarga menjalin komunikasi dengan lembaga lainnya untuk bersinergi dalam proses pembangunan agrowisata Harapan Keluarga. Penggerakkan (*Actuating*) Penggerakan atau *actuating* disebut juga dengan “tindakan bergerak”, artinya kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditentukan oleh faktor-faktor perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan dapat dicapai, tindakan meliputi mengidentifikasi dan memenuhi manusia karyawan. Kebutuhan mereka, memberi mereka penghargaan, membimbing mereka, mengembangkan mereka dan memberi mereka imbalan. Menurut George R. Terry, *actuating* adalah upaya menggerakkan anggota tim untuk mencapai suatu tujuan. *actuating* adalah upaya untuk mewujudkan perencanaan, melalui berbagai orientasi dan motivasi, agar setiap pegawai dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal sesuai dengan peran, fungsi dan tanggung jawabnya menurut Abidin dalam Dewi (2018).

Dalam proses eksekusi ini elemen yang terlibat adalah anggota kelompok saja, kemudian pemerintah Desa Salut ikut serta dalam memonitoring dan evaluasi program dan menjadi penasihat bagi kelompok Harapan Keluarga serta kemudian Kepala Dusun Montong Singgan tidak ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan perencanaan membangun agrowisata di

kelompok Harapan Keluarga, beliau hanya sebagai penasehat dalam kelompok tersebut adapun beliau akan datang jika ada hal – hal tertentu yang dibutuhkan kelompok Harapan Keluarga pada Kepala Dusun.

Peneliti melihat bagaimana Ahmad Sairi selaku ketua kelompok Harapan Keluarga selalu aktif dalam menggerakkan anggota kelompoknya baik saat dalam menjalankan suatu perencanaan maupun mengingatkan anggota kelompok untuk menjalankan tugas masing – masing, jadi peneliti menilai Ahmad Sairi sudah menjalankan tugasnya sebagai ketua kelompok Harapan Keluarga dengan baik. Sebagaimana teori dari George R Terry (2000) mengatakan “Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan.” Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan optimalisasi sumber daya untuk mencapai visi-misi dan program kerja yang telah dituliskan pada tahap perencanaan.

Kelompok Harapan Keluarga sendiri telah menetapkan anggota kelompoknya sesuai dengan potensi atau keahliannya masing-masing yang telah diuraikan pada poin pembahasan pengorganisasian sumber daya manusianya. Sehingga hal ini dapat mendorong proses actuating atau fungsi penggerak dalam manajemen komunikasi. Di samping itu, fenomena yang ada di Kelompok Harapan Keluarga ini juga dipertajam oleh pendapat Michael Kaye dalam Rezananda (2017) di mana penempatan manusia dalam suatu organisasi sesuai dengan competence atau keahlian dan kompetensinya adalah suatu bentuk manajemen komunikasi terbaik dalam proses actuating sehingga seseorang dapat memanejemen diri dan meningkatkan kompetensinya.

Sejalan dengan pendapat George R Terry dalam buku Wobowo dan Priansa (2017) bahwa setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing. Sehingga dapat mencapai visi, misi, program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kelompok Harapan Keluarga dapat survive sejak tahun 2017 (awal berdirinya) sampai dengan saat ini karena menempatkan manusia sesuai dengan tempatnya, kemudian kelompok juga terus bergerak hingga saat ini berkat adanya proses actuating yang terorganisir dengan baik bahkan menuju proses untuk membentuk destinasi baru agrowisata lebah madu trigona.

**Pengawasan (Controlling)** Pengawasan adalah proses menentukan ukuran kinerja dan mengambil tindakan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Tujuan dari pengawasan adalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai. Fungsi manajemen ini antara lain: menyusun standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berupa produk maupun jasa yang diberikan oleh perusahaan/organisasi dalam rangka pencapaian tujuan, kinerja dan menciptakan citra positif menurut Ruslan dalam Dewi (2018).

Dalam aspek manajemen komunikasi yang dilakukan berdasarkan pada apa yang sudah disampaikan bahwa proses controlling dilakukan melalui media whatsapp, adapun pesan-pesan yang termuat di dalamnya adalah koordinasi-koordinasi antara semua pihak yang



terlibat. Contohnya seperti yang sudah dijelaskan oleh Ahmad Sairi pada paparan wawancara di atas saat melakukan controlling mata air dan perbaikan pipa dilakukan sebuah pengendalian dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab tersebut sesuai dengan anggota kelompok yang memiliki kapasitas dalam hal tersebut pula.

Akan tetapi hambatan yang umumnya terjadi dalam melangsungkan komunikasi melalui teknologi oleh kelompok Harapan Keluarga adalah lemahnya sinyal di wilayah Desa Salut ini khususnya di Dusun Montong Singgan. Kemudian berdasarkan temuan teliti saat melakukan observasi bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui media whatsapp grup ini merupakan pesan-pesan informal yang dapat direspon dengan cepat oleh anggota kelompok lainnya, kemudian dengan pesan yang bersifat informal ini para anggota lebih nyaman terutama jika menggunakan bahasa daerah (bahasa sasak) yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Kemudian, elemen-elemen yang terlibat dalam manajemen komunikasi aspek controlling ini yaitu BTNGR dan ketua kelompok yang langsung menjadi komunikator serta menjadi controller dalam setiap program yang dijalankan, adapun pesan-pesan yang disampaikan yaitu pesan yang membujuk, memberikan perintah, dan mengawasi dengan sifat komunikasi yang tergolong non-forma melalui media whatsapp.

Dalam proses pengawasan (controlling) berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan peneliti menemukan bahwa kelompok harapan keluarga melakukan pengawasan atau controlling dalam beberapa masalah yang dihadapinya. Salah satunya adalah melakukan evaluasi atas kurangnya air sebagai salah satu hal yang sangat diperlukan untuk menyiram tanaman di lokasi kelompok yang berguna sebagai pakan madu trigona, kelompok membangun sebuah kolam penampungan air dengan kedalaman  $\pm$  2M untuk mengatasi masalah kekurangan air saat musim panas, pembangunan penampungan air ini didanai oleh tim Program Holistik dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) berkat komunikasi eksternal yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dengan Universitas Mataram (Fakultas Peternakan). Dengan adanya pengawasan berbasis evaluasi yang dilakukan maka kebutuhan air pun dapat dikendalikan oleh kelompok Harapan Keluarga.

Proses controlling yang dilakukan oleh kelompok harapan keluarga dilakukan melalui media Whatsapp. Adapun controlling yang dilakukan merupakan upaya untuk mencapai program kerja yang tertulis dalam proses perencanaan, mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki melalui proses controlling pula, serta melakukan pengarahan (actuating). Dalam beberapa kasus, kelompok Harapan Keluarga tidak jarang dihadapkan pada situasi yang sulit, sehingga terdapat beberapa kendala dalam proses pembangunan agrowisata baik itu secara kapasitas, secara finansial, secara teori maupun secara materi yang membuat pembangunan agrowisata menjadi terhambat.

Hambatan Dalam Perencanaan Membangun Destinasi Baru Lebah Madu Trigona Harapan Keluarga

Dalam setiap upaya untuk membangun atau mengembangkan destinasi, selalu ada unsur yang menyertainya yaitu hambatan. Hambatan adalah faktor yang menyebabkan usaha – usaha yang telah dilakukan seolah – olah ditarik mundur seakan untuk bergerak maju terasa berat dan pikiran semakin berkurang. Dengan mengetahui faktor-faktor penghambat tersebut, diharapkan pimpinan dapat meningkatkan perencanaan dalam membangun destinasi agrowisata lebah baru Trigona Harapan Keluarga.

1. Kurangnya biaya Untuk hal yang berkaitan dengan pembiayaan kelompok Harapan keluarga tidak memiliki biaya yang cukup untuk membangun sebuah agrowisata beberapa mengharapkan bantuan dari pemerintah Desa, pemerintah kabupaten lombok utara, hasil penjualan madu, pemprov, adapapun bantuan dari pusat (TNGR, Kemeristekdikti).

2. Daya tarik pengunjung Masih kurangnya daya tarik pengunjung, kebanyakan pengunjung yang datang ke lokasi lebah madu trigona Harapan Keluarga berasal dari beberapa instansi dan adapun mahasiswa yang datang ke lokasi tersebut hanya untuk penelitian, jadi untuk pengunjung yang datang untuk berwisata kesana masih sangat minim.

Beberapa faktor yang mendasari hal ini adalah lokasi yang berada di pedalaman, minimnya air, desain agrowisata yang belum matang, dan beberapa kendala lainnya.

3. Kurangnya pra-sarana Lokasi lebah madu trigona Harapan Keluarga masih memiliki banyak kekurangan sarana untuk bisa mencapai tahap disebut sebuah Agrowisata, disaat kunjungan peneliti ke lokasi tersebut masih ada beberapa pra-sarana yang kurang seperti halnya kantin. Infrastruktur yang masih minim untuk mendukung kedatangan tamu (wisatawan) seperti akses jalan masuk yang kurang memadai, sinyal yang masih kurang stabil di lokasi Harapan Keluarga atau di Desa Salut secara umum.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Harapan Keluarga “Manajemen Komunikasi Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Destinasi Baru Agrowisata Lebah Madu Trigona Harapan Keluarga”, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dapat terlihat dari proses perencanaan yang dilakukan secara tertulis, sistematis, dan terorganisir dengan baik. Proses perencanaan tersebut juga dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun dan sudah berjalan selama 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu manajemen yang baik dalam kelompok ini. Di samping itu proses organisasi yang dikelola untuk mengelola sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya juga tergolong efektif sehingga menimbulkan proses selanjutnya yaitu proses actualizing di mana orang-orang aktif bekerja dan berinteraksi karena ditempatkan pada kompetensi dan keahliannya masing-masing. Kemudian, dipertajam dengan aspek pengawasan (controlling) kepada setiap elemen yang ada di kelompok Harapan Keluarga untuk mengelola masalah, memonitoring dan mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi dan yang akan dihadapi. Sehingga dengan manajemen manajemen komunikasi yang baik maka proses pembangunan agrowisata di kelompok Harapan Keluarga juga berjalan dengan baik.

Adapun saran yang peneliti berikan bagi kelompok Harapan Keluarga agar tetap mempertahankan manajemen komunikasi yang sudah baik dalam penerapannya khususnya mengenai bagaimana proses pembangunan agrowisata di kelompok Harapan Keluarga. Kemudian, dapat meningkatkan kapasitas anggota kelompok di bidang komunikasi agar setiap anggota kelompok juga bisa menjadi komunikator (leader) dalam setiap program yang dijalankan yang mana tidak hanya menjadi komunikan (follower). Sehingga pada saat agrowisata sudah terbentuk seluruh anggota kelompok Harapan Keluarga bisa menjadi komunikator dalam menjelaskan dan mengedukasi pengunjungnya. Kemudian saran berikutnya bagi kelompok Harapan Keluarga yaitu meningkatkan komunikasi eksternal kelompok seperti dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara agar infrastruktur yang masih kurang memadai menjadi perhatian pemerintah setempat seperti akses jalan, tower sinyal, dan lainnya yang dapat mendukung pembangunan agrowisata.

### Daftar Pustaka

- Accurate.id, (2020). *Manajemen Komunikasi : Pengertian Menurut Ahli, Tujuan, Fungsi dan Bentuknya*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemenkomunikasi/> [diakses 20 Oktober 2021]
- Aridiansari R. Nurlaelih E E. Wicaksono K P. (2015). *Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*. Jurnal Produksi Tanaman. Vol 3 No 5. Hal 383-390
- Armawan I. (2021). *Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat*. Journal of Communication and Islamic Broadcasting. Vol 1 No 2. Hal 84-95
- Budiarti T. Suwanto. Muflikhati I. (2013). *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pad Usaha Tani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol 18 No 3. Hal 200-207
- Dewi. (2018). *Perencanaan Humas Dalam Manajemen Komunikasi di SMK Nurul Iman Palembang*. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang
- Firliandoko R. Luthfie M. Kusumadinata AA. (2018). *Strateggi Manajemen Komunikasi Bogor Ngariung*. Jurnal Komunikatio. Vol 4 No 1. Hal 13-26
- Hasmawati F. (2018). *Manajemen Komunikasi*. Jurnal AL-IDARAH. Vol 5 No 6. Hal 76-86
- Ikhsan.(2012). *Implementasi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Pariwisata Islami di Kota Lhokseumawe*. Tesis Program Magister Komunikasi Islam IAIN Sumatera Utara. Medan
- Lestari. (2018). *Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Baiturrahim Kota Jambi*. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi
- Mahmud. (2007). *Model Komunikasi Pembangunan Dalam Penyediaan Prasarana PerDesaan di Kawasan Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Kasus Desan Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak)*. Tesis Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang
- Pambudi H S. Sunarto. Setyono P. (2018). *Strategi Pengembangan Agrowisata: Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano), Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo*. Analisis kebijakan pertanian. Vol 16 No 2. Hal 159-177
- Pamulardi. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Tingkir, Salatiga)*. Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang

- Pratiwi N I. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1 No 2. Hal 202-224
- Rezananda A. Prasetio A. (2017). *Manajemen Komunikasi di Call Center Telkom 147 Kota Semarang*. Jurnal Manajemen Komunikasi. Vol 2 No 1. Hal 1-9
- Riinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta. Pustaka Baru
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin. Antapari Press
- Sahputra D. (2020). *Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. Vol 6 No 2. Hal 152-162
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Yusuf B. Ridwan H. (2018). *Manajemen Komunikasi Dalam pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol 4 No 1. Hal : 50-64